

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada periode sebelumnya yaitu 2010-2014, pembangunan ekonomi Indonesia difokuskan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dalam kurun waktu 4 tahun tersebut Indonesia mencapai tren yang fluktuasi dengan indikator-indikator yang mempengaruhinya.

Pada kurun waktu 2010-2014 rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,0%, namun pada rinciannya pada tahun 2013 & 2014 Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8 % & 5,1%, perlambatan pada tahun 2013 dan 2014 terkaji karena beberapa faktor terutama pada kinerja investasi yang menurun dari 8,5% pada tahun 2010 menjadi hanyasebesar 4,1% pada tahun 2014.

Penurunan peranan investasi ini karena terjadinya penurunan ekspor dari 15,3% pada tahun 2010 menjadi sebesar 1,0% pada tahun 2014, penurunan ekspor ini dikarenakan turunnya permintaan dari *emerging markets* dan harga komoditas global, dan diberlakukannya pembatasan ekspor mineral mentah, hal inilah yang menurunkan ekspor. Dilain sisi Indonesia juga mengalami inflasi yang berfluktuasi namun secara garis besar mengalami kenaikan yang cukup signifikan, pada tahun 2010 tingkat inflasi mencapai

7,0%, menjadi 4,2% pada tahun 2012 serta pada tahun 2014 naik menjadi 8,4% dan dengan semakin terdepresiasi nilai mata uang Indonesia (Rp/Rupiah) terhadap mata uang Amerika Serikat (US\$/ Dolar Amerika) dari Rp.9.087/US\$ pada tahun 2010 menjadi Rp.11.878/US\$.

Pada periode ini untuk menyeimbangkan perekonomian Indonesia pemerintah mengambil langkah dengan melakukan ekspansi belanja, terlihat dari sisi kenaikan persentase defisit terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari 0,7% pada tahun 2010, menjadi 2,3% pada tahun 2014, dengan hasil akhir penurunan tingkat pengangguran dari 7,4% pada tahun 2010 menjadi 5,9% pada tahun 2014 dan tingkat kemiskinan yang dapat ditekan dari 13,3% pada tahun 2010 menjadi 11,3% pada tahun 2014¹.

Pembangunan di Indonesia dimasa ini sangat diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bertujuan untuk mensejahterakan rakyat, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar pasal 34 ayat 3 “*Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak*”. Berbagai pembangunan fasilitas public dan faktor-faktor lain mengalami peningkatan yang cukup terasapada masa ini, hal ini selaras dengan APBN 2016 yaitu “Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Untuk Memperkuat Pondasi Pembangunan Yang Berkualitas”. Dengan salah satu fokus APBN adalah pada Belanja Negara untuk melanjutkan program nasional, yaitu

¹“Buku II Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara” Tahun Anggota 2016, I-1

infrastruktur, konektivitas, kedaulatan pangan dan energi, kemaritiman, pariwisata, pengurangan kesenjangan serta pertahanan, sebagai perbaikan kualitas pembangunan².

Dengan pengalokasian dana pemerintah atau pembiayaan anggaran yang mendukung pembangunan infrastruktur dalam lingkup transportasi, pemukiman untuk MBR, air bersih dan sanitasi, dan serta infrastruktur energy dan mengendalikan rasiutang pemerintah. Untuk pembangunan sector infrastruktur ini pemerintah focus terhadap investasi-investasi dalam negeri dan luar negeri (PMDN dan PMA). Dengan meningkatnya jumlah investasi yang masuk ke Indonesia menjadikan pendapatan Negara menjadi meningkat begitupula dengan pembangunan menjadi meningkat pula³.

²Direktorat Penyusunan APBN, Direktorat Jenderal Anggaran, *“Mempercepat Pembangunan Infrastuktur Untuk Memperkuat Pondasi Pembangunan Yang Berkualitas”*, hlm. 2

³*“Kerangka Ekonomi Makro, Rencan Kerja Pemerintah Tahun 2016”*, 2016

**Tabel 1.1 Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Indonesia,
Tahun 2011–2015**

No	Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,17	6,03	5,56	5,02	4,79
2	Inflasi (%)	3,79	4,30	8,38	8,36	3,35
3	PDB Harga Konstan 2000 (TriliunRp)	7.287,64	7.727,08	8.156,50	8.566,27	8.976,93
4	PDB per Kapita Harga Berlaku(RibuRp)	32.363,74	35.105,21	38.365,92	41.900,45	45.176,21
5	Neraca Perdagangan Luar Negeri (Juta US \$):	26.061,0	-8.669,2	-4.076,8	-2.198,8	7.671,9
	a. Ekspor (Juta US\$)	203.496,6	190.020,3	182.551,8	175.980,0	150.366,3
	b. Impor (Juta US\$)	177.435,6	198.689,5	186.628,6	178.178,8	142.694,4
6	Investasi					
	a. PMDN (MiliarRp)	76.000,69	92.182,01	128.150,56	156.126,16	179.465,87
	b. PMA (Juta US\$)	19.474,53	24.564,67	28.617,50	28.529,70	29.275,94
7	Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum 1 Bulan (%) ¹⁾	6,35	5,58	7,92	8,58	7,60
8	JumlahWisatawanAsing (Ribu orang) ²⁾	7.649,73	8.044,46	8.802,13	9.435,41	9.729,35
9	ProduksiPadi (GKG): ³⁾	65,76	69,06	71,28	70,85	74,99
	a. Sawah (Juta Ton)	62,53	65,19	67,39	67,10	71,76
	b. Ladang (Juta Ton)	3,23	3,87	3,89	3,74	3,63
10	PendudukMiskin (Juta) ⁴⁾	30,02	29,13	28,07	28,28	28,59
11	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7,48	6,13	6,17	5,94	6,18

Catatan :

1 KondisiDesember

2 Masukmelalui 19 pintumasukutama

3 AngkaRamalan II

4 HasilSusenasTriwulan I 2011-2015

Sumber: BPS, Bank Indonesia, BKPM

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintahan Indonesia saat ini sedang menfokuskan terhadap pertumbuhan infrastruktur dalam bidang investasi, dapat dilihat bahwa investasi dari tahun 2011-2015 dari investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDM) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami kenaikan yang signifikan, diikuti dengan

peningkatan Neraca Perdagangan Luar Negeri dari periode 2014 mengalami deficit yaitu US\$. -2.198,8 menjadi US\$. 7.671,9. Namun dalam pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 0,23 %.

“Ekonomi makro dan kebutuhan investasi merupakan acuan yang digunakan dalam penyusunan RKP 2016. Oleh sebab itu, dalam sub bab ini diuraikan perkembangan, perkiraan, serta resiko perlambatan ekonomi yang dihadapi untuk tahun 2016.”

(Kerangka Ekonomi Makro, Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2016)

Bukan hanya jumlah pendapatan dari neraca perdagangan luar negeri dan jumlah investasi/investor yang masuk ke Indonesia, namun jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka juga mengalami peningkatan, dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 yaitu 28,28 juta menjadi 28,59 juta pada tahun 2015, dengan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2014 sebanyak 5,94 % menjadi 6,18% pada tahun 2015, hal ini merupakan beberapa factor dari pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mengakibatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan

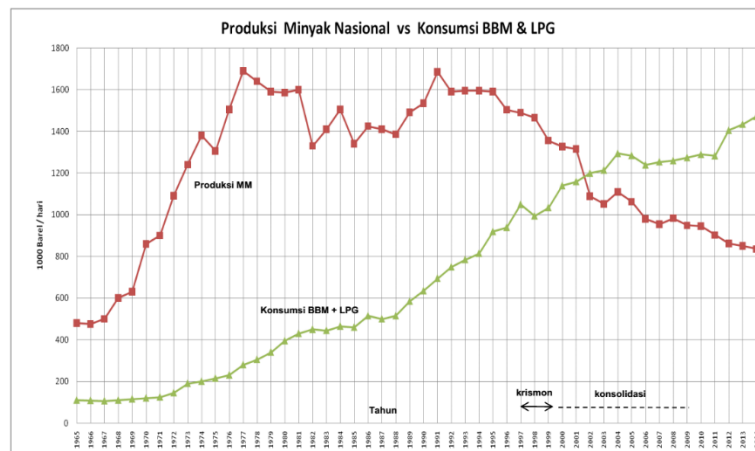
Apakah peningkatan jumlah penduduk miskin, peningkatan tingkat pengangguran terbuka dan penurunan pertumbuhan ekonomi dikarenakan oleh beberapa factor termasuk jumlah konsumsi masyarakat? Karena masyarakat/penduduk Indonesia termasuk konsumtif/banyak menghabiskan hasil pendapatan untuk konsumsi dibanding *saving* atau investasi. Masyarakat/penduduk Indonesia memang sudah terkenal dengan

masyarakat yang konsumtif, dengan jumlah penduduk yang merupakan salah satu jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mengakibatkan kebutuhan akan hidup juga semakin meningkat, dengan meningkatnya kebutuhan hidup pula maka permintaan akan suatu barang konsumsi akan naik yang disertai/diikuti dengan melonjaknya harga barang-barang konsumsi.

Menaikan jumlah investasi/investor memang merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dalam jangka waktu yang lama, dengan Negara Indonesia yang merupakan Negara yang masih berkembang membutuhkan banyak suntikan dana dari luar untuk pembangunan Negara, namun dalam hal ini Indonesia harus melalui efek-efek jangka pendeknya.

Salah satu kendala dalam Negara berkembang seperti Indonesia adalah sifat masyarakatnya yang konsumtif, salah satunya adalah konsumtif terhadap Bahan Bakar Minyak (BBM), dengan jumlah produksi bahan bakar minyak (BBM) yang semakin menurun.

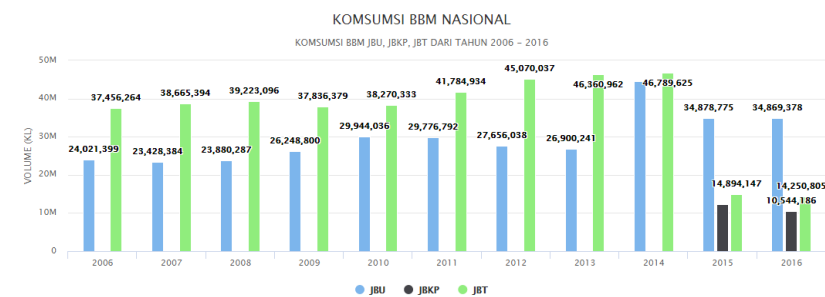
Gambar 1.1. Produk Minyak Nasional vs Konsumsi BBM & LPG



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah konsumsi masyarakat/penduduk Indonesia sepanjang tahun mengalami kenaikan yang signifikan, namun berbeda dengan jumlah produksi minyak nasional yang dihasilkan, minyak yang diproduksi Indonesia/produksi minyak nasional berjalan fluktuasi seiring berjalannya waktu dari tahun 1965-2014. Diawali pada tahun 1967-1974 Indonesia menghasilkan kenaikan jumlah produksi minyak, diikuti dengan jumlah konsumsi masyarakat yang masih minim, namun pada saat tahun 1977-1990 terjadi fluktuasi produksi minyak. Setelah tahun 1990 pada grafik diatas produksi minyak mengalami penurunan secara signifikan hingga tahun 2014, namun jumlah konsumsi masyarakat terhadap minyak/BBM tidak mengalami penurunan, sebaliknya jumlah konsumsi/permintaan bahan bakar minyak semakin meningkat hingga terjadi perpotongan atau titik pertemuan pada tahun antara 2001-2002 yaitu kurang dari 1.200.000 barel/hari, pada tahun

setelah 2002 tersebut mengalami ketimpangan antara *demand* dan *supply* atau permintaan dan penawaran mengalami ketimpangan, dan ketimpangan tersebut semakin membesar setiap tahunnya hingga tahun 2014 pada grafik

Gambar 1.2. Kansumsi BBM Nasional

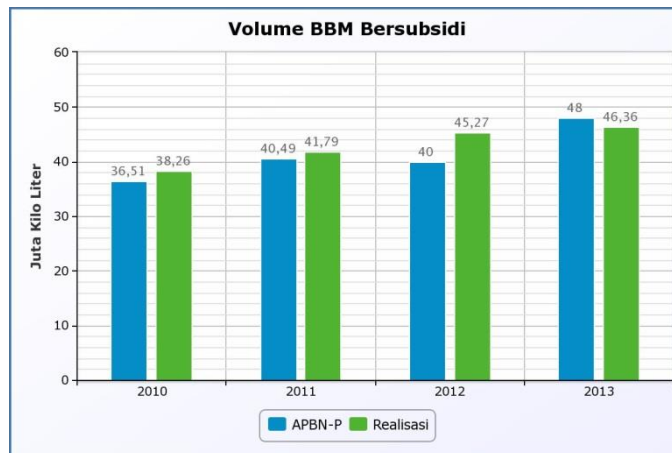


CATATAN :

1. JBU : Data sampai dengan September 2016.
2. JBKP : Data sampai dengan September 2016 (hasil verifikasi), data Oktober – Desember (Laporan realisasi dari Badan Usaha).
3. JBT : Data sampai dengan November 2016 (hasil verifikasi), data Desember (Laporan realisasi dari Badan Usaha).

Sumber : <http://www.bphmigas.go.id/konsumsi-bbm-nasional>

Pada diagram diatas terlihat konsumsi masyarakat Indonesia pada tahun 2006 data menurut JBU sebesar 24.021.399 KL dan menurut JBT sebesar 37.456.264 KL. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata setiap tahun masyarakat Indonesia mengkonsumsi bahan bakar minyak (BBM) selalu mengalami kenaikan.

Gambar 1.3. Volume BBM Bersubsidi

Sumber :<http://www.bphmigas.go.id/>

Diagram diatas merupakan diagram volume BBM (Bahan Bakar Minyak) bersubsidi di Indonesia, dilihat dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010-2012 realisasi BBM bersubsidi lebih tinggi dari pada APBN-P dan pada tahun 2013 APBN-P lebih tinggi dari pada realisasi, namun dari keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tahun volume BBM bersubsidi semakin naik.

B. Batasan Masalah Penelitian

- a. Data yang digunakan sebagai analisis adalah data seluruh Indonesia
- b. Analisis ini menggunakan data produksi Bahan Bakar Minyak (BBM), inflasi, konsumsi/permintaan masyarakat Indonesia terhadap Bahan Bakar Minyak (BBM) , subsidi pemerintah terhadap Bahan Bakar Minyak (BBM) dan tingkat suku bunga nasional .

C. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini terdapat beberapa yang menjadikan rumusan masalah, antara lain adalah:

- a. Bagaimana dana Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) mempengaruhi jumlah produksi Bahan Bakar Minyak?
- b. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap produksi BBM?
- c. Bagaimana pengaruh konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap jumlah produksi bahan bakar minyak (BBM)?
- d. Bagaimana pengaruh pendapatan rata-rata masyarakat terhadap jumlah produksi bahan bakar minyak (BBM)?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apakah dana Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) mempengaruhi jumlah produksi Bahan Bakar Minyak.
- b. Mengetahui apakah inflasi mempengaruhi terhadap produksi BBM?
- c. Mengetahui apakah konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) mempengaruhi jumlah produksi bahan bakar minyak (BBM)?

- d. Mengetahi apakah pendapatan rata-rata masyarakat mempengaruhi jumlah produksi bahan bakar minyak (BBM)?

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah referensi bagi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai masalah konsumsi bahan bakar minyak (BBM).

- b. Bagi Mahasiswa

Menambah sarana untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan teori-teori yang telah didapat, khususnya dalam produksi bahan bakar minyak (BBM).

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau referensi sebagai penelitian yang berlatarbelakan konsumsi bahan bakar minyak (BBM).

- d. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu dalam penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.